

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN PAKAIAN SEKOLAH
PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
DI MAN 1 PADANG**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:
DEWI MARDIANIS
NIM. 14138060**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

ABSTRAK

Dewi Mardianis, 2016. Pengembangan Modul Pembuatan Pakaian Sekolah Pada Mata Pelajaran Keterampilan di MAN 1 Padang. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum adanya modul yang lengkap dan sistematis dalam pembuatan pakaian sekolah serta hasil belajar siswa rendah dalam pembuatan pakaian sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pelajaran pembuatan pakaian sekolah dan untuk menganalisis validitas, praktikalitas, efektivitas dari modul pembuatan pakaian sekolah yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R & D) dengan model pengembangan 4-D. Prosedur pengembangan 4-D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Teknik analisa data untuk validitas menggunakan rumus Aiken's, praktikalitas menggunakan persentase, dan efektivitas dengan tes.

Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut: (1) modul pembuatan pakaian sekolah ini dinyatakan valid pada aspek materi modul dengan hasil 0,77, penyajian modul dengan hasil 0,81, format modul dengan hasil 0,81 (2) Berdasarkan respon guru dengan hasil 97,50 dan respon siswa dengan hasil 84,71 dengan demikian modul pembuatan pakaian sekolah dinyatakan sangat praktis (3) modul pembelajaran pembuatan pakaian sekolah dinyatakan sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil 94 % tuntas. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa modul pembuatan pakaian sekolah ini dapat digunakan sebagai modul pembelajaran pembuatan pakaian sekolah dan disarankan dapat digunakan sebagai modul pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan pada pembelajaran pembuatan pakaian sekolah.

Kata kunci: Modul, Validitas, Praktikalitas, Efektivitas.

ABSTRACT

Dewi Mardianis, 2016. Development Of Modules On Uniforms At Making Skills Subjects In MAN 1 Padang.

The problem of the research is there is no completed module and systematic in learning making uniforms and learning outcomes of students still low in making uniforms. This research aims to create educational modules making of uniforms and analyze its validity, the practicality, the effectiveness of uniforms making modules developed.

This study uses research methods Research and Development (R & D) with a model of the development of the 4-D. Four-D development procedures that Define, Design, Develop and Disseminate. Data analyze technique for validity by using the Aiken's formula, practicality using percentage and effectiveness using t-testes.

The results of research and development is as follows: (1) The module of making uniforms is stated valid in the material aspect of the module with the result is 0,77, the presentation module is 0,81, module format is 0,81 (2) The result of teachers responses is 97,50 and the students responses is 84,71 in making uniforms otherwise it is very practical (3) The module of making uniforms is stated effective, it can be seen from a comparison rerata students is 94 %. Based on the findings of this study concluded that uniforms making modules can be used as learning modules for schools and suggested can be used as learning modules on the subjects of learning skills at uniforms making.

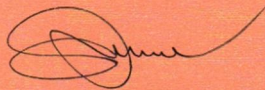
Keywords: Module, Validity, Practicality, Effectiveness.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Dewi Mardianis
NIM : 14138060
Program Studi : Magister (S2) PTK


MENYETUJUI

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

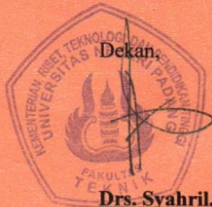
Pembimbing II,



Dr. Ambiyar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

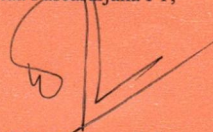
PENGESAHAN

Dekan,



Drs. Svahril, S.T., MSCE., Ph.D.
NIP. 19640506 198903 1 002

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

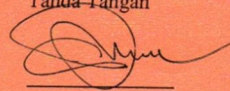
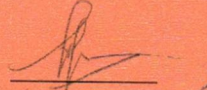
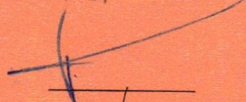
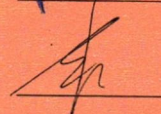
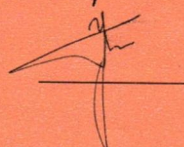
PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS

TESIS

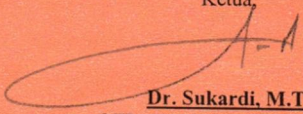
Mahasiswa : Dewi Mardianis
NIM : 14138060

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 21 April 2016

No.	Nama	Tanda-Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Ganefri, Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Yuliana, SP., M.Si.</u> (Anggota)	

Padang, 21 April 2016
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,


Dr. Sukardi, M.T.
NIP. 19610510 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengembangan Modul Pembuatan Pakaian Sekolah Pada Mata Pelajaran Keterampilan di MAN 1 Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 21 April 2016
Saya yang menyatakan



Dewi Mardianis
NIM. 14138060

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmatNya sehingga pelaksanaan dan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Pembuatan Pakaian Sekolah Pada Mata Pelajaran Keterampilan di MAN 1 Padang dapat terlaksana dengan baik.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Agusti Efi, MA dan Dr. Ambiyar, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian tesis ini dapat diselesaikan;
2. Prof. Ganefri, Ph.D, Dr. Elida, M.Pd dan Dr. Yuliana, SP., M.Si selaku Kontributor I, Kontributor II dan Kontributor III yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini;
3. Drs. Syahril, ST., MSCE., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang;
4. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang;
5. Dr. Sukardi, M.T selaku Ketua Program Magister S2 Pendidikan Teknologi Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang;
6. Kepala MAN 1 Padang beserta seluruh staf dan guru beserta siswa yang telah membantu dan bersedia menjadi responden penelitian ini;
7. Bapak Dosen dan Ibu guru yang membantu serta bersedia menjadi responden penelitian ini;
8. Bapak/Ibu dosen serta karyawan Program Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang;

9. Bapak (Alm), Ibu, Mertua, Suami dan Putraku serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepada peneliti baik secara moril maupun materil;
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Magister PTK Angkatan 2014 yang telah berpartisipasi dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Teriring do'a semoga kebaikan dan bantuannya mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pembuatan pakaian sekolah bagi siswa Madrasah Aliyah. Peneliti menyadari penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu tak lupa peneliti menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan yang ditemui dalam tesis ini.

Padang, April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Spesifikasi Produk Pengembangan.....	8
H. Asumsi dan Keterbasan Pengembangan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	
1. Pembelajaran.....	10
2. Proses belajar.....	15
3. Materi Ajar	19
4. Modul Pembelajaran.....	20
5. Pembelajaran Busana.....	25
6. Pengembangan Modul Pembelajaran Busana.....	31
B. Penelitian yang relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	36

D. Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB III. METODE PENGEMBANGAN	
A. Model Pengembangan.....	38
B. Prosedur Pengembangan	
1. Pendefenisian.....	39
2. Perancangan.....	40
3. Pengembangan.....	42
4. Penyebarluasan.....	44
C. Uji Coba Produk.....	46
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisa Data.....	59
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN PRODUK DAN PEMBAHASAN	
A. Pengembangan produk.....	62
1. Tahap pendefinisian.....	62
2. Tahap perancangan.....	65
3. Tahap pengembangan.....	72
4. Tahap penyebarluasan.....	76
B. Deskripsi data dan hasil analisis data.....	76
1. Data uji validitas.....	76
2. Data uji praktikalitas.....	88
3. Data uji efektivitas.....	90
4. Hasil belajar.....	90
C. Pembahasan.....	95
D. Keterbataasan penelitian.....	110
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	111
B. Implikasi.....	112
C. Saran.....	112
DAFTAR RUJUKAN.....	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan pakaian.....	4
1.2. Hasil belajar pembuatan pakaian sekolah kelas XI.....	5
3.1. Daftar nama validator.....	43
3.2. Aspek yang diamati dalam observasi.....	47
3.3. Daftar skor jawaban setiap pertanyaan berdasarkan sifatnya.....	48
3.4. Kisi-kisi angket validasi materi.....	51
3.5. Kisi-kisi angket validasi format modul.....	51
3.6. Kisi-kisi validasi penyajian modul.....	52
3.7. Kisi-kisi angket respon guru.....	52
3.8. Kisi-kisi angket respon siswa.....	53
3.9. Klasifikasi indeks reliabilitas soal.....	56
3.10. Klasifikasi kesukaran soal.....	57
3.11. Klasifikasi daya pembeda soal.....	58
3.12. Kategori praktikalitas modul.....	61
3.13. Kriteria taraf keberhasilan hasil belajar.....	61
4.1. Standar kompetensi dasar, kompetensi dasar, indikator.....	64
4.2. Revisi materi/isi modul pembelajaran pembuatan pakaian sekolah.....	73
4.3. Revisi format modul pembelajaran pembuatan pakaian sekolah.....	74
4.4. Revisi penyajian modul pembelajaran pembuatan pakaian sekolah.....	75
4.5. Penilaian validator isi/materi modul	78
4.6. Nilai rata-rata hasil validasi materi.....	80
4.7. Penilaian validator format modul.....	81
4.8. Penilaian validator penyajian modul	84
4.9. Hasil nilai rata-rata keseluruhan validasi modul.....	88
4.10. Hasil penilaian praktikalitas modul oleh guru.....	89
4.11. Hasil penilaian praktikalitas modul oleh siswa.....	90
4.12. Nilai hasil belajar kognitif kelas kontrol dan eksperimen.....	91
4.13. Nilai hasil belajar praktek (psikomotor) kelas kontrol dan eksperimen.	92

4.14.Perbandingan nilai akhir siswa kelas kontrol dan eksperimen.....	92
4.15.Uji normalitas.....	93
4.16.Uji homogenitas.....	94
4.17.Uji t.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	37
2. Langkah-langkah pembuatan modul.....	45
3. Nonequivalent Control Group.....	46
4. Rancangan halaman sampul modul pembuatan pakaian sekolah.....	66
5. Rancangan halaman judul modul pembuatan pakaian sekolah.....	66
6. Rancangan halaman peta kedudukan modul.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. KKM mata pelajaran keterampilan kelas XI.....	118
2. Silabus keterampilan kelas XI.....	122
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	127
4. Instrumen soal.....	161
5. Soal uji coba.....	163
6. Kunci soal uji coba.....	167
7. Validitas soal, Tingkat kesukaran soal, Daya Beda soal.....	168
8. Reliabilitas soal.....	169
9. Angket validasi materi.....	170
10. Angket validasi format modul.....	173
11. Angket validasi penyajian modul.....	176
12. Angket praktikalitas guru.....	179
13. Angket praktikalitas siswa.....	181
14. Nilai kognitif kelas eksperimen dan kontrol.....	184
15. Nilai psikomotor kelas eksperimen dan kontrol.....	185

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga formal yang dapat memberi peserta didik pengetahuan dan keterampilan untuk persiapan mereka di lingkungan masyarakat. Program keterampilan hidup atau lebih dikenal dengan istilah *life skill* yang dimasukkan kedalam mata pelajaran keterampilan di sekolah/madrasah. Departemen Pendidikan Nasional dalam Liando (2007:156) “Membagi *life skill* (kecakapan hidup) menjadi input seperti berikut: (1) kecakapan personal (*personal skills*), (2) kecakapan sosial (*social skills*), (3) kecakapan akademik (*academic skills*), (4) kecakapan vokasional (*vocational skills*).

Salah satu kecakapan di atas yaitu kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Keterbatasan kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik ternyata memberikan implikasi yang sangat jelas pada porelehan kesempatan kerja. Perubahan orientasi yang luas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja sangat perlu dilakukan dalam konsep *lifes skills* bagi peserta didik. Orientasi yang lebih luas contohnya cakupan *life skills* yang lebih luas tidak terbatas untuk membantu diri sendiri, namun memiliki kecakapan yang spesifik untuk dijadikan lapangan pekerjaan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik dapat diperoleh melalui proses pendidikan formal.

Madrasah Aliyah (disingkat MA) adalah salah satu pendidikan formal jenjang menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya oleh Kementerian Agama. Salah satu Madrasah yang ada di kota Padang adalah MAN 1 Padang. Adapun visi MAN 1 Padang adalah Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK mulia dalam berakhlak serta peduli dan berbudaya lingkungan, selanjutnya misi MAN 1 Padang adalah: (1) Mewujudkan menagerial kependidikan yang

profesional (2) Mewujudkan pendidikan yang islami, berkualitas dan berdaya guna (3) Meningkatkan SDM guru dan karyawan yang profesional dan menguasai teknologi (4) Mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dan kompetitif (5) Mewujudkan siswa yang cerdas dan berkarakter dan unggul dalam Imtaq, Iptek, dan mandiri (6) Mewujudkan lingkungan yang sehat, indah, nyaman dan asri.

Untuk mencapai misi MAN 1 Padang mewujudkan siswa yang cerdas dan berkarakter dan unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, dan mandiri, maka siswa dibekali dengan berbagai macam bidang studi seperti ilmu agama (tafsir, fiqh, bahasa arab, akidah akhlak, hadist, praktek ibadah dan SKI dan sebagainya, selanjutnya bidang studi umum (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, seni budaya, keterampilan dan sebagainya. Salah satu bidang studi yang dapat mewujudkan siswa yang mandiri adalah melalui bidang studi keterampilan.

Bidang studi keterampilan di MAN 1 Padang merupakan bidang studi umum yang dipelajari oleh semua program seperti IPA, IPS, IPK. Ada berbagai materi pelajaran dalam bidang studi keterampilan yang dipelajari pada Madrasah ini salah satunya adalah materi pembuatan pakaian sekolah. Madrasah ini sudah tersedianya sarana seperti mesin jahit, dengan adanya mesin jahit maka dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran pembuatan pakaian sekolah, dengan demikian materi pembuatan pakaian sekolah dapat dilaksanakan.

Siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti pembuatan pakaian sekolah dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan yang merupakan sebuah modal dimiliki agar dapat hidup mandiri di tengah masyarakat. Agar tujuan pembelajaran ini tercapai dengan baik maka diperlukannya bahan ajar agar dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya. Kompetensi

mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif.

Observasi yang dilakukan di MAN 1 Padang pada bidang studi keterampilan didapatkan masalah yang berasal dari siswa maupun guru. Masalah yang dihadapi siswa yaitu merasa kesulitan dalam memahami dan mempraktekkan langkah kerja dalam pembuatan pakaian sekolah. Siswa dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif, hanya mengandalkan materi dari guru saat pertemuan tatap muka hal ini juga menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh saat proses pembelajaran karena cara penyajian pelajaran yang kurang menarik oleh guru.

Masalah yang dihadapi oleh guru adalah dalam proses pembelajaran belum adanya buku sumber dalam mata pelajaran keterampilan mengenai pembuatan pakaian sekolah tersedia diperpustakaan dan belum adanya guru mengembangkan bahan ajar pembuatan pakaian sekolah yang lengkap dan sistematis. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap.

Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran keterampilan. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran keterampilan MAN 1 Padang bahwa masih banyak siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan guru dan sekolah untuk mata pelajaran keterampilan kelas XI yaitu 81 (Lampiran1 hal 118).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, pada tanggal 3 September 2015 mengenai proses belajar dan hasil belajar siswa dalam pembuatan pakaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Kendala yang dihadapi dalam proses belajar pembuatan pakaian

No	Jumlah siswa	Kendala yang dihadapi dalam proses belajar pembuatan pakaian
1	26 orang	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kesulitan dalam proses memahami dan mempraktekkan cara mengukur tubuh yang benar dan tepat. - Siswa kesulitan dalam membuat pola dasar badan dengan benar, tepat dan membutuhkan waktu yang lama. - Siswa kesulitan dalam menjahit pakaian
2	10 orang	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat memahami dan mempraktekkan mengukur tubuh, membuat pola, menjahit yang benar dan tepat serta tidak membutuhkan waktu lama.
	36 orang	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pembuatan pakaian terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu kesulitan dalam mengukur tubuh yang benar dan tepat. Kesulitan dalam membuat pola dasar yang benar dan tepat serta membutuhkan waktu yang lama sehingga

melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan selanjutnya kesulitan dalam menjahit pakaian.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut maka mengakibatkan hasil belajar siswa rendah/tidak mencapai KKM (81) dalam pembelajaran pembuatan pakaian. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Hasil belajar praktek pembuatan pakaian kelas XI tahun 2014/2015

No	Jumlah siswa	Nilai	Kategori	Persentase
1	26 orang	< 81	Tidak tuntas	72 %
2	10 orang	≥ 81	Tuntas	28 %
	36 orang			

Sumber: Guru mata pelajaran keterampilan

Berdasarkan data di atas jelas bahwa dari 36 orang siswa, 26 orang memperoleh nilai < 81 dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 72 %, 10 orang memperoleh nilai ≥ 81 dinyatakan tuntas dengan persentase 28 %, dalam proses pembuatan pakaian dengan demikian terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM.

Mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyasa (2007:162) bahwa “Guru merupakan faktor penting yang besar mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar”. Proses pembelajaran *student centered* membutuhkan sumber belajar yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan efektivitas serta efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran tersebut perlu adanya upaya, dengan pengembangan bahan ajar khususnya modul untuk mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Nasution (2010:205) “Modul merupakan suatu unit lengkap yang berdiri sendiri atas sesuatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara

khusus dan jelas sehingga akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya”. Modul pembelajaran menurut pendapat Anwar (2010) adalah “Bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan”. Selanjutnya Departemen Pendidikan Nasional (2008:3) menyatakan:

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa modul adalah sebagai salah satu bahan ajar cetak, modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara mandiri.

Terkait dengan permasalahan di atas maka sangat penting melakukan penelitian yaitu **“Pengembangan Modul Pembuatan Pakaian Sekolah Pada Mata Pelajaran Keterampilan di MAN 1 Padang”**, untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran pembuatan pakaian sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum adanya buku sumber mengenai pembuatan pakaian sekolah tersedia dipergustakaan.
2. Peserta didik kesulitan dalam pembelajaran pembuatan pakaian
3. Hasil belajar peserta didik rendah dalam pembuatan pakaian
4. Belum adanya guru mata pelajaran membuat pengembangan modul pembuatan pakaian sekolah yang sistematis dan lengkap.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat masalah yang ditemukan dilapangan seperti tercantum pada identifikasi masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada pengembangan modul pembuatan pakaian sekolah yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa. Pengembangan modul ini dibuat untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran pembuatan pakaian sekolah. Selain itu modul ini juga dibuat untuk mendorong minat peserta didik untuk belajar pembuatan pakaian sekolah dengan demikian modul dibuat dengan sampul dan warna yang menarik, isi modul disusun secara sistematis, jelas, dan menggunakan bahasa yang sederhana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembuatan pakaian sekolah pada MAN 1 Padang.
2. Bagaimana validitas modul pembuatan pakaian sekolah pada MAN 1 Padang
3. Bagaimana praktikalitas modul pembuatan pakaian sekolah pada MAN 1 Padang.
4. Bagaimana efektifivitas modul pembuatan pakaian pada MAN 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan modul pembuatan pakaian sekolah pada MAN 1 Padang.
2. Menganalisis validitas modul pembuatan pakaian sekolah pada MAN 1 Padang.
3. Menganalisis praktikalitas modul pembuatan pakaian sekolah pada MAN 1 Padang.

4. Menganalisis efektifitas modul pembuatan pakaian sekolah yang MAN 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru mengampu mata pelajaran yang relevan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman materi pembelajaran dalam membimbing peserta didik dalam PBM.
2. Bagi peserta didik, untuk memudahkan dan membantu peserta didik pada kegiatan PBM kompetensi membuat pakaian sekolah yang diajarkan di MAN 1 Padang.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

G. Spesifikasi Produk Pengembangan

Modul pembuatan pakaian berupa media pembelajaran cetak antara lain:

1. Jenis produk yang dihasilkan berupa modul pembuatan pakaian sekolah di MAN 1 Padang.
2. Produk yang dihasilkan ini berupa modul pembuatan pakaian sekolah mulai dari modul perkembangan busana, mengambil ukuran, modul membuat pola dasar, modul pecah pola, modul memotong bahan dan modul menjahit.
3. Modul yang disusun disesuaikan dengan silabus mata pelajaran keterampilan di MAN 1 Padang.
4. Produk yang dibuat dapat dipergunakan bagi peserta didik Madrasah Aliyah.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pada penelitian pengembangan modul ini, karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan, penelitian ini dibatasi pada modul pembuatan pakaian

sekolah terdiri dari enam materi yaitu perkembangan busana, cara mengambil ukuran tubuh, membuat pola dasar, mengubah pola/pecah pola, memotong bahan, dan menjahit pakaian sekolah, untuk seragam madrasah yang dipakai pada hari jum'at yaitu baju muslim.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul pembuatan pakaian sekolah dikembangkan menggunakan model pengembangan 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*).
2. Validitas modul pembuatan pakaian sekolah dinyatakan valid pada aspek isi/materi dengan total nilai validitas 0,77, pada aspek format modul dinyatakan valid dengan total nilai validitas 0,81 dan pada aspek penyajian modul dengan total nilai validitas 0,81. Nilai rata-rata validitas modul pembuatan pakaian sekolah adalah 0,79. Dengan demikian modul pembuatan pakaian sekolah yang dikembangkan termasuk pada kategori “valid”.
3. Kepraktisan modul dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan modul pembuatan pakaian secara keseluruhan dengan baik. Kepraktisan ini terlihat dari respon guru/prktisi yang memperoleh persentase rata-rata 97,50 % dan hasil respon siswa yang memperoleh persentase rata-rata 84,71 %. Hal ini menunjukkan modul pembuatan pakaian sekolah yang dikembangkan termasuk pada kategori “sangat praktis”
4. Efektivitas modul pembuatan pakaian sekolah ini dilihat dari hasil belajar teori (kognitif) dan psikomotor sehingga mendapatkan nilai akhir siswa kelas kontrol (tidak menggunakan modul) dan eksperimen (menggunakan modul). Nilai akhir siswa dari 33 orang kelas kontrol dengan pencapaian 15 orang tidak tuntas dan 18 orang tuntas dengan persentase 55 % tuntas, kelas eksperimen dengan jumlah siswa 33 orang dengan pencapaian 2 orang tidak tuntas dan 31 orang tuntas dengan persentase 94 % tuntas. Dengan demikian modul pembuatan pakaian sekolah ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa modul

pembuatan pakain sekolah ini valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dan temuan pada penelitian pengembangan modul pembuatan pakaian sekolah ini, implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Modul pembuatan pakaian sekolah ini akan memberi sumbangan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru dimana modul pembelajaran ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada efektifitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian modul pembelajaran dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran agar lebih menarik.
2. Penggunaan modul pembelajaran memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya sebagai usaha mendalami materi pelajaran pembuatan pakaian sekolah yang diberikan.
3. Penerapan modul pembelajaran memerlukan kesiapan guru dan siswa, kesiapan guru dapat diatasi dengan memberikan latihan penggunaan produk dan kesiapan siswa melaksanakan pembelajaran dengan modul baru secara mandiri sehingga siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat memperluas pengembangan modul pembuatan pakaian sekolah ini pada kompetensi dasar dan materi ajar yang lain dan agar modul ini dapat dikembangkan pada kompetensi dasar yang lain.

2. Disarankan pada guru yang mengajar mata pelajaran pembuatan pakaian sekolah ini dapat menggunakan modul ini, agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa serta dukungan dari pihak sekolah untuk memfasilitasi penggunaan dan pembaharuan pembelajaran menggunakan modul yang dibutuhkan guru sehingga modul selalu dalam kondisi terkini.
3. Disarankan kepada pihak sekolah MAN 1 Padang perlu memiliki modul pembuatan pakaian sekolah sebagai tambahan referensi bagi siswa sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal.
4. Disarankan kepada pihak Mapenda Kemenag Kota Padang untuk memfasilitasi penggunaan modul pembuatan pakaian sekolah yang dibutuhkan oleh guru dan siswa Madrasah Aliyah untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktori UPI. Bandung.
- Arif, Sardiman. 2011. *Media pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Astuti, Heni. 2013. Efektivitas Penggunaan Media TTS dan Kartu Soal di Dalam Diskusi Pada Materi Koloid Kelas XI Semester Genap SMA N Colomadu Karang Anyar Tahun Pelajaran 2011/202. *FKIP UNS*, Volume 2 No (1): 85-91.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Conny Semiawan, Conny. Et.al. 1997. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Djulaeha, dkk. 1979. *Pendidikan Keterampilan Menjahit*. Bandung.
- Erni. 2014. Pengembangan Modul Tenun Berbasis Muatan Lokal di SMKN 1 Aceh. *Tesis*. Pasca Sarjana FT UNP.
- Fathonah, Rani. 2013. Studi Komparasi Penggunaan TTS Dengan Kartu Pada Pembelajaran Kimia Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Teehadap Prestasi Belajar Siswa. *FKIP. UNS*, Volume 2 No 3: 68-76.
- Fitri wijayanti. 2012. Pengembangan Modul Pembuatan Kebaya Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Praktik Busana Wanita Siswa Kelas XI SMK Negeri Sewon. *Tesis*.
- Hanifah, Nanang & Suhana Cucu. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Jalins, M. 1980. *Unsur-unsur Pokok Dalam Seni Pakaian*. Depdikbud: Jakarta.